

Meningkatkan Kualitas Guru untuk Menjawab Tantangan Abad 21

Afiq Naufal Faliki¹, Alfiana Tri Nurkhasanah², Endah Soraya³, Muhamad Chamdani⁴

Universitas Sebelas Maret
afiqfaliki085_bms@student.uns.ac.id

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

Teacher quality is a key factor in the success of education, especially in facing the challenges of 21st-century learning, which demands digital literacy, critical thinking, creativity, collaboration, and effective communication. This study aims to systematically review the literature related to improving teacher quality within this context. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) of ten selected articles published between 2018 and 2023, sourced from Google Scholar based on scientific credibility and relevance. The review findings indicate that improving teacher quality involves mastery of educational technology, pedagogical competence, reflective thinking skills, and strong professional character. In addition, continuous training, learning communities, and adaptive educational policies also play a significant role in preparing teachers for changing times. Therefore, a comprehensive, sustainable, and needs-based strategy is essential to enhance teacher quality and support educators in adapting and innovating in the teaching and learning process.

Keywords: *Teacher Quality, 21st-Century Competencies, Digital Literacy, Educator Professionalism, Instructional Innovation*

Abstrak

Kualitas guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan, terutama dalam menghadapi tantangan abad ke-21 yang menuntut literasi digital, berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi efektif. Penelitian ini bertujuan menelaah literatur secara sistematis terkait peningkatan kualitas guru dalam konteks tersebut. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review (SLR)* terhadap sepuluh artikel terpilih yang diterbitkan pada 2018–2023 melalui penelusuran Google Scholar berdasarkan kriteria keilmiah dan relevansi. Hasil kajian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas guru mencakup penguasaan teknologi pendidikan, kompetensi pedagogik, kemampuan reflektif, dan karakter profesional. Selain itu, pelatihan berkelanjutan, komunitas belajar, serta kebijakan pendidikan yang adaptif turut mendukung kesiapan guru menghadapi perubahan zaman. Oleh karena itu, diperlukan strategi peningkatan mutu guru yang menyeluruh, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan guna menciptakan tenaga pendidik yang mampu beradaptasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: *Kualitas Guru, Kompetensi Abad 21, Literasi Digital, Profesionalisme Pendidik, Inovasi Pembelajaran*



PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang begitu pesat menuntut dunia pendidikan untuk terus beradaptasi dan berinovasi. Revolusi industri, kemajuan teknologi, serta globalisasi membawa dampak besar terhadap kebutuhan keterampilan abad 21 yang harus dimiliki oleh setiap individu. Guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam menyiapkan peserta didik agar mampu bersaing di tengah perubahan tersebut. Peran guru tidak lagi terbatas pada penyampaian materi pelajaran, melainkan juga mencakup pembinaan karakter, pengembangan kreativitas, serta penguatan kompetensi berpikir kritis dan *problem solving*. Tantangan yang dihadapi tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi, tetapi juga dengan kemampuan beradaptasi terhadap dinamika teknologi digital yang terus berkembang. Untuk itu, peningkatan kualitas guru menjadi hal yang sangat penting, baik dalam aspek profesionalisme, penguasaan teknologi informasi, kemampuan berinovasi, hingga penguatan nilai-nilai etis dan moral (Muliastri, 2020).

Upaya peningkatan kualitas guru secara nasional memiliki peran yang sangat vital karena memberikan dampak berkelanjutan terhadap berbagai aspek pengembangan pendidikan. Peningkatan ini dilakukan secara terus-menerus melalui berbagai program seperti sertifikasi guru, ujian kompetensi, pelatihan, serta penilaian kinerja guru. Sebagai tenaga profesional dalam bidang pendidikan, guru memikul tanggung jawab utama untuk mengajar, membimbing, dan mengawasi peserta didik di tingkat pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Untuk dapat menjalankan profesinya, seorang guru diwajibkan memiliki sertifikat pendidik serta memenuhi kualifikasi akademik yang diperlukan, baik dari segi spiritual maupun fisik. Selain itu, guru juga diharapkan mampu berkontribusi dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional (Ibda, 2018).

Pendidikan abad 21 menuntut guru untuk mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan berbasis pada pengembangan potensi individu. Dalam menghadapi berbagai tantangan ini, dukungan terhadap pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, workshop inovatif, serta program peningkatan kompetensi menjadi sebuah kebutuhan mendesak. Investasi pada kualitas guru merupakan langkah strategis dalam membangun masa depan pendidikan yang lebih adaptif, relevan, dan mampu mencetak generasi unggul di tengah era global (Wardani, 2023).

Guru sebagai salah satu aspek yang harus ada dalam kegiatan pendidikan memiliki peran penting sebagai penentu kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas harus seiring dengan perubahan zaman dan kebutuhan yang berkembang pesat, terutama di era abad 21. Tujuan utama penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui kontribusi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di abad 21 (Muliastri, 2020). Melalui penelitian ini, diharapkan guru dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang kompetensi yang harus dimiliki untuk menjawab tantangan zaman. Selain itu, guru diharapkan dapat mengetahui berbagai cara untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya, guna mendukung kelancaran dan kesuksesan pendidikan abad 21 yang semakin kompleks dan dinamis.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan utama dari penulisan artikel ini adalah untuk mengidentifikasi kontribusi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di abad ke-21, serta menggambarkan kompetensi yang diperlukan dalam menjawab tantangan zaman yang terus berubah. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kapasitas dan profesionalisme guru agar mampu menciptakan proses pembelajaran yang adaptif, kolaboratif, dan inovatif. Rumusan masalah yang dibahas dalam kajian ini mencakup bagaimana peran guru dalam mendukung kualitas pendidikan di era global, kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh guru abad ke-21, serta strategi peningkatan kualitas guru secara berkelanjutan dalam menghadapi dinamika dunia pendidikan masa kini.

METODE

Artikel ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk menganalisis peran guru sebagai agen pembelajaran serta tantangan yang dihadapi dalam pendidikan abad ke-21. Data dikumpulkan dari berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal nasional terakreditasi, buku akademik, dan dokumen peraturan perundang-undangan yang relevan, yang diperoleh melalui penelusuran di Google Scholar dan repositori akademik lainnya. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan relevansi terhadap topik, kredibilitas penulis, serta kesesuaian metodologis. Analisis dilakukan dengan menelaah pandangan para ahli terkait profesionalisme guru, penguasaan teknologi, serta kompetensi pedagogik dan sosial yang dibutuhkan di era digital. Salah satu rujukan utama adalah penelitian Muthmainnah (2023) dalam Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, yang menyoroti pentingnya kompetensi digital serta inovasi pembelajaran berbasis masalah dan proyek. Selain itu, kontribusi pemikiran dari Muliastri (2020) dan Wardani (2023) turut memperkuat argumen tentang perlunya pelatihan berkelanjutan, sertifikasi, dan adaptasi terhadap perubahan kurikulum. Hasil analisis disajikan secara deskriptif sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengembangan profesionalisme guru yang relevan dan adaptif terhadap tuntutan pendidikan abad ke-21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kompetensi Digital yang Diperlukan Guru Abad 21

Memasuki era abad ke-21, pendidikan menghadapi berbagai perubahan signifikan yang dipicu oleh perkembangan teknologi, globalisasi, dan kebutuhan keterampilan baru. Guru sebagai ujung tombak pendidikan dituntut untuk menguasai kompetensi digital agar mampu menciptakan proses pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Kompetensi digital yang dibutuhkan mencakup beberapa aspek utama, di antaranya literasi informasi, komunikasi digital, pembuatan konten pembelajaran, serta kemampuan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan teknologi (Muthmainnah, 2023).

Pertama, literasi informasi menuntut guru untuk mampu mencari, memilih, mengevaluasi, dan mengelola informasi yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Kedua, dalam aspek komunikasi, guru dituntut untuk dapat berinteraksi secara efektif menggunakan berbagai media digital, baik untuk menyampaikan materi maupun berkomunikasi dengan siswa dan sesama rekan guru. Ketiga, pembuatan konten digital menuntut guru untuk mampu memproduksi materi ajar interaktif seperti video pembelajaran, presentasi, dan media pembelajaran berbasis platform daring. Keempat, guru juga harus memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah terkait integrasi teknologi, termasuk kreativitas dalam memanfaatkan perangkat digital serta solusi terhadap keterbatasan sarana yang ada di sekolah (Ahmad dan Siregar, 2015).

2. Strategi Pembelajaran Abad 21

Strategi pembelajaran abad ke-21 tidak lagi menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif membangun pengetahuan mereka sendiri. Pendekatan yang disarankan meliputi *problem-based learning*, *project-based learning*, dan *cooperative learning* (Muthmainnah, 2023). Ketiga pendekatan ini dianggap mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi—yang merupakan kompetensi inti abad ke-21.

Project-based learning membantu siswa terlibat dalam penyelesaian tugas berbasis proyek nyata, yang meningkatkan kemampuan berpikir logis, kreatif, dan reflektif. Pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk memahami persoalan secara mendalam melalui kerja tim dan eksplorasi aktif, sementara pembelajaran kooperatif memberikan ruang bagi interaksi sosial dan pengembangan sikap kerja sama.

Dalam konteks ini, peran guru adalah sebagai pembimbing yang menciptakan lingkungan belajar yang menantang dan mendukung eksplorasi siswa.

3. Standar Kompetensi Guru Menurut Regulasi Nasional

Kualitas guru di Indonesia telah diatur secara formal melalui berbagai regulasi, di antaranya Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 dan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kedua regulasi tersebut menegaskan bahwa seorang guru profesional harus memiliki empat kompetensi utama, yaitu pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial (Somantri, 2021; Wardani, 2023).

Kompetensi pedagogik merujuk pada kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa, merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran. Kompetensi kepribadian mencerminkan integritas moral, kedewasaan, dan keteladanan guru. Kompetensi profesional menekankan penguasaan materi ajar secara mendalam dan menyeluruh, sedangkan kompetensi sosial mencakup kemampuan berkomunikasi, berinteraksi, dan bekerja sama dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat.

4. Tantangan dan Pemanfaatan Guru dalam Integrasi Teknologi

Meskipun guru telah memiliki dasar kompetensi sesuai regulasi, integrasi teknologi masih menjadi tantangan besar dalam praktik di lapangan. Guru abad 21 dituntut tidak hanya memahami teknologi, tetapi juga mengintegrasikannya secara strategis dalam pembelajaran. Temuan di beberapa sekolah menunjukkan bahwa sekitar 75% siswa telah memiliki perangkat gadget pribadi (Anggraini, T, 2024). Kondisi ini memberi peluang besar bagi penerapan pembelajaran berbasis teknologi, namun juga menimbulkan tantangan berupa distraksi, ketergantungan, dan kesenjangan penggunaan teknologi secara produktif (Ibda, 2018). Untuk itu, guru harus dapat merancang pembelajaran yang tidak hanya memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang interaktif, mendalam, dan bermakna. Guru juga perlu meningkatkan kapasitas diri melalui refleksi, evaluasi berkelanjutan, dan partisipasi dalam program pengembangan profesional.

Peran teknologi dalam pendidikan telah membawa transformasi signifikan dalam cara guru menyampaikan materi dan siswa menerima pembelajaran. Teknologi menyediakan akses luas terhadap sumber belajar seperti e-book, video pembelajaran, simulasi interaktif, hingga platform pembelajaran daring. Keunggulan teknologi terletak pada fleksibilitas waktu dan ruang, memungkinkan siswa belajar di mana saja dan kapan saja (Somantri, 2021).

Teknologi juga memungkinkan personalisasi pembelajaran yang sesuai dengan gaya dan kecepatan belajar masing-masing siswa. Alat interaktif seperti learning management system (LMS), kuis daring, dan permainan edukatif memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif. Namun demikian, keberhasilan pemanfaatan teknologi tetap sangat tergantung pada kompetensi guru dalam memilih dan mengelola media pembelajaran secara tepat.

5. Kesenjangan antara Harapan dan Realitas

Meskipun harapan terhadap peran guru sebagai arsitek pembelajaran sangat tinggi, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan. Sebagian guru masih belum terbiasa menggunakan perangkat digital, baik karena keterbatasan infrastruktur maupun kurangnya pelatihan yang memadai (Syahid et al., 2022). Ada guru yang belum mahir menggunakan komputer, dan ada pula yang mampu mengoperasikan perangkat, tetapi belum terampil dalam menggunakan aplikasi pembelajaran seperti Canva, Google Classroom, atau platform pembelajaran lainnya.

Hal ini menjadi tantangan tersendiri, mengingat peserta didik saat ini adalah generasi digital native yang terbiasa berinteraksi dengan teknologi sejak usia dini. Ketimpangan ini menimbulkan hambatan dalam menciptakan proses pembelajaran yang setara, relevan, dan menarik bagi siswa. Maka dari itu, dukungan institusional dan

pelatihan yang berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kesiapan guru dalam menghadapi digitalisasi pendidikan.

6. Urgensi Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru

Upaya penguatan kompetensi guru tidak dapat dilepaskan dari pentingnya pelatihan yang berkesinambungan. Pelatihan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi salah satu langkah konkret yang telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan pedagogik guru. Menurut Yufita et al. (2021), pelatihan TIK mendorong guru untuk tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga inovator dalam menciptakan pembelajaran berbasis digital yang kontekstual dan efektif. Selain pelatihan, seminar dan webinar pendidikan, kolaborasi antarguru dalam komunitas belajar, serta dukungan dari pemerintah melalui program sertifikasi dan peningkatan kompetensi perlu terus diperkuat. Guru harus menjadi pembelajar sepanjang hayat yang terus mengembangkan diri, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan siswa (Isma et al., 2023).

SIMPULAN

Menghadapi tantangan abad 21, peningkatan kualitas guru menjadi aspek krusial dalam membangun pendidikan yang adaptif dan relevan dengan perkembangan zaman, guru tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang kuat. Penguasaan teknologi informasi, kemampuan berinovasi dalam pembelajaran, serta kecakapan dalam mengembangkan karakter siswa menjadi kunci utama dalam membentuk generasi yang mampu bersaing secara global. Peningkatan kompetensi guru harus dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, sertifikasi, serta penguatan nilai-nilai profesionalisme, guru juga perlu adaptif terhadap perubahan kurikulum dan perkembangan teknologi, serta mampu memanfaatkan media digital untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Investasi dalam pengembangan kualitas guru bukan hanya untuk menjawab kebutuhan pendidikan masa kini, tetapi juga sebagai langkah strategis untuk menyiapkan generasi masa depan yang kreatif, kritis, inovatif, dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Y., & Siregar, B. (2015). Guru Profesional Menurut Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 21–45. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1446](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1446).
- Anggraini, T., Ahmad, M., & Hanafi, I. (2024). Analisis Studi Literatur: Pentingnya Literasi Digital Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru.
- Ibda, H. &. (2018). Penguatan literasi baru pada guru madrasah ibtdaiyah dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0. *Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 1(1), 1-21.
- Isma, A., Isma, A., Isma, A., & Isma, A. (2023). Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 11–28. <https://doi.org/10.61255/jupiter.v1i3.153>
- Leonard, L. (2016). Kompetensi tenaga pendidik di Indonesia: Analisis dampak rendahnya kualitas SDM guru dan solusi perbaikannya. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3).
- Muliastri, N. K. (2020). New Literacy sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115-125.
- Muthmainnah, A. P. (2023). Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 41-48.
- Ofita, C., & Sururi, S. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru Abad 21: Tinjauan Peran Guru Menghadapi Generasi Alpha. *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 5(2), 101–110. <https://doi.org/10.17509/jtkp.v5i2.64847>

- Rahayu, R., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Karakteristik Keterampilan Guru Abad 21. Caruban: *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(1), 89. <https://doi.org/10.33603/caruban.v6i1.8018>
- Risdiany, Hani, and Yusuf Tri Herlambang. 2021. "Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia." 3(3):817–22.
- Rosyid, A., & Mubin, F. (2024). Pembelajaran Abad 21: Melihat Lebih Dekat Inovasi Dan Implementasinya Dalam Konteks Pendidikan Indonesia. *Tarbawi : Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v7i1.586>
- Saputra, M., Sukriono, D., Mawarti, R. A., Solikah, A. U., & Hasanah, A. A. (2024). Penguatan Kemampuan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Abad 2. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Somantri, D. (2021). Abad 21 pentingnya kompetensi pedagogik guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 18(02), 188-195.
- Susilo, A. &. (2018). Peran guru sejarah abad 21 dalam menghadapi tantangan arus globalisasi. *Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43-50.
- Wardani, D. A. (2023). Analisis Kompetensi Guru Di Abad 21. *Jurnal Agama Hindu*, 28(1), 62-69..
- Yufita, Sihotang, H., & Tambunan, W. (2021). Peningkatan Kompetensi Pedagogik melalui Pelatihan Teknologi Informasi Komunikasi dan Pendampingan Kepala Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3993–4006.